

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kondisi perekonomian global saat ini perekonomian di Indonesia tetap kuat. Pada data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada triwulan ke III tahun 2023 tetap tumbuh sebesar 4,94% dari tahun ke tahun. Permintaan domestik menjadi salah satu hal yang membuat perekonomian di Indonesia mengalami kenaikan dengan permintaan yang bermacam-macam baik oleh masyarakat, perusahaan dan pemerintah (Muelgini, 2023).

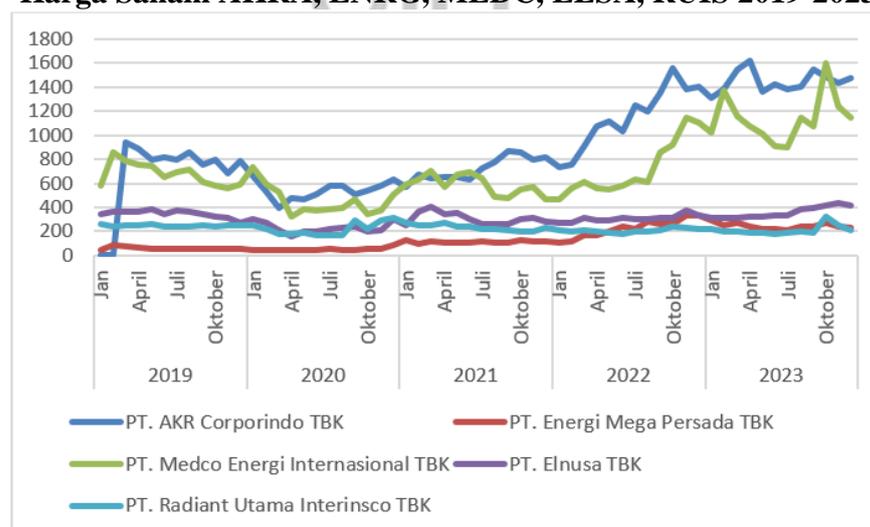
Dengan seiring perkembangan ekonomi di Indonesia banyak perusahaan yang bersaing untuk memajukan perusahaan, perusahaan yang bergerak dibidang industri perdagangan ataupun jasa memiliki tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Keuntungan atau laba yang bisa didapat dengan cara dicapainya penjualan barang atau jasa kepada konsumen atau perusahaan lainnya, keuntungan perusahaan yang optimal digunakan untuk kestabilan perusahaan di masa depan. Perusahaan memanfaatkan sumber daya manusia yang diatur melalui organisasi atau struktur untuk mengatur terjadinya produksi sebuah barang atau jasa.

Banyak bidang perusahaan yang mencakup berbagai industry dan ekonomi, yaitu; manufaktur, jasa keuangan, teknologi informasi, *E-commerce*, perdagangan elektronik, kesehatan dan farmasi, energi dan sumber daya alam, properti dan

konstruksi, pendidikan, pariwisata dan perhotelan, hiburan dan media, makanan dan minuman, kimia, layanan professional, manajemen limbah dan lingkungan, perdagangan dan distribusi. Perusahaan bisa di kelompokkan dalam sektor dan industri tertentu tergantung dengan jenis atau layanan yang disediakan serta kegiatan operasionalnya.

Perusahaan ini beroperasi dalam industri minyak dan gas serta energi lainnya, mencakup berbagai layanan seperti konstruksi, operasi dan pemeliharaan, layanan offshore, pengujian non-destruktif, inspeksi dan sertifikasi, serta aktivitas perdagangan dan layanan pendukung lainnya. Dengan membandingkan harga saham sektor minyak bumi dan gas 5 perusahaan selama 5 tahun terakhir yaitu; PT. AKR Corporindo TBK, PT. Energi Mega Persada TBK, PT. Medco Energi Internasional TBK, PT. Elnusa TBK dan PT. Radiant Utama Interinsco TBK. Adapun grafik saham 5 perusahaan sebagai berikut:

Grafik 1.1
Harga Saham AKRA, ENRG, MEDC, ELSA, RUIS 2019-2023



Sumber: PT. AKR Corporindo TBK, PT. Medco Energi Internasional TBK, PT. Radiant Utama TBK, PT. Energi Mega Persada TBK, Pt. Elnusa TBK

Tentu saja 5 perusahaan tersebut mengalami fluktuasi, jika dibandingkan 5 perusahaan PT. Radiant Utama Interinsco TBK merupakan yang paling rendah dengan harga saham paling rendah 160/lembar tanggal 20 Maret 2020. Diakibatkan Perusahaan pesaing naik harga karena adanya ancaman perang teluk, harga minyak naik 15% dampak dari serangan ladang minyak arab Saudi.

Pendirian PT Radiant Utama Interinsco Tbk dilakukan pada 22 Agustus 1984 dan memulai operasi komersialnya pada tahun yang sama. Kantor pusat perusahaan ini berlokasi di Jl. Kapten Tendean No. 24, Mampang Prapatan, Jakarta 127210, Indonesia.

Mengelola perusahaan tentu saja bukan tugas yang mudah, maka dalam perusahaan perlu dipastikan bahwa organisasi beroperasi secara efisien, berkelanjutan dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Langkah umum yang dapat diambil untuk mengelola perusahaan adalah perencanaan, organisasi dan struktur, pengelola keuangan, pemasaran dan penjualan, operasional, pengembangan produk dan layanan, pemantauan dan evaluasi, kepatuhan dan etika. Ada banyak aspek untuk mengelola perusahaan agar seimbang untuk mencapai kesuksesan jangka panjang salah satunya yaitu sumber daya manusia.

Selain sumber daya manusia terdapat lembaga keuangan yang sangat menjadi mitra penting bagi perusahaan di Indonesia dalam mendorong kemajuan perekonomian di Indonesia seperti pembiayaan dan kredit yang bisa memberikan akses perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan dan kredit, investasi dan manajemen portofolio dapat memberikan akses perusahaan untuk berbagai produk investasi seperti reksadana, obligasi; pasar modal yang bisa memfasilitasi penawaran saham, obligasi dan instrument keuangan lainnya. Perusahaan dapat

menggunakan pasar modal untuk mendapatkan pendanaan jangka panjang dan meningkatkan struktur modalnya.

Untuk menjalankan perusahaan, perusahaan juga memerlukan pendanaan dalam rangka memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan tentu harus mencari alternatif pendanaan yang efisien, agar perusahaan mendapatkan pembiayaan modal seorang investor dapat melihat dengan kinerja keuangannya. Termasuk investor asing yang sudah banyak di Indonesia yang menanamkan modalnya kepada perusahaan Indonesia.

Dengan adanya investor asing yang menjadi pengaruh yang cukup besar bagi kinerja keuangan perusahaan salah satunya yaitu modal ekuitas, investor asing dapat berkontribusi dengan membeli saham atau investasi langsung, dengan mempunyai saham perusahaan investor asing dapat menjadi pemegang saham dan berbagi keuntungan serta risiko perusahaan. Partisipasi investor asing dalam pertemuan pemegang saham atau behubungan dengan manajemen tentu dapat mempengaruhi arah strategis dan kebijakan perusahaan.

Tentu investor perlu mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memutuskan untuk memberikan modal pada suatu perusahaan guna mengetahui risiko, tingkat bunga, kualitas manajemen, tren pasar, kondisi ekonomi. Waktu pendanaan dan tujuan bisnis. Setiap investor memiliki kriteria dan tujuan investasi yang berbeda maka investor akan mencari sumber informasi melalui kinerja keuangan perusahaan. Merujuk pada penelitian terdahulu perusahaan dengan struktur kepemilikan asing memiliki kelebihan dibandingkan domestik, kelebihan dari adanya kepemilikan asing di perusahaan tidak hanya aspek penanaman modal tetapi juga dari aspek non-keuangan lainnya seperti, teknologi terbaru yang sudah

dipakai perusahaan diluar negeri, pasar baru dan industri baru (t Erdogan & Gürsoy, 2022).

Kinerja keuangan perusahaan terjadi pada perusahaan dapat diukur dan digambarkan dengan rasio keuangan. Indeks keuangan dan pencapaian perusahaan memiliki relasi yang melekat, dengan rasio keuangan merupakan analisis yang bisa dijelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan (Hamdani et al., 2018). Untuk menganalisa rasio keuangan dengan cara dibandingkannya rasio-rasio keuangan dari tahun sebelumnya yang bisa digunakan untuk memperkirakan rasio periode berikutnya, sehingga bisa mengambil keputusan perusahaan ataupun investor.

Keputusan tentang sumber pendanaan berkaitan dengan penentuan jumlah dana yang dibutuhkan untuk mendukung operasional perusahaan. Secara umum, perusahaan mendapatkan dana dari dua sumber utama: internal dan eksternal. Pendanaan internal melibatkan penggunaan modal sendiri, sedangkan pendanaan eksternal mencakup penggunaan utang. Perusahaan harus membuat keputusan pendanaan yang cermat untuk mencapai susunan keuangan yang optimal (Athori, 2022).

Kebijakan alokasi keuangan merupakan keputusan perusahaan, supaya manajemen keuangan bisa mengambil keputusan yang sesuai, maka diperlukan perhatian untuk aspek-aspek yang mempengaruhi alokasi keuangan (Sutrisno, 2015). Salah satu pembiayaan yang diperoleh dari luar perusahaan merupakan keputusan kebijakan hutang, yang diimplementasikan dengan mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan agar perusahaan dapat berkembang.

Dalam mengambil keputusan pendanaan manajemen bisa mengukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt To Equity Ratio* (DER) termasuk rasio keuangan yang mengukur proporsi antara utang dan ekuitas pada suatu perusahaan dalam struktur modalnya. Rasio ini sendiri bisa memberikan gambaran sejauh apa perusahaan bisa membiayai aset-asetnya dengan utang jika dibandingkan dengan modal sendiri. Bahwa rasio tingkat yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan dengan ekuitas, sementara rasio yang lebih rendah menunjukkan proporsi yang lebih besar dalam struktur modal.

Pada *Debt To Equity Ratio* (DER) sendiri dapat diinterpretasi tergantung pada industri dan karakteristik perusahaan, preferensi terhadap tingkat rasio ini bisa bervariasi tergantung pada tujuan dan kebijakan finansial perusahaan dan kondisi pasar. Tingginya nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) bisa mencerminkan keseluruhan struktur utang semakin besar dibandingkan total modal sendiri, yang berdampak semakin besar beban perusahaan pada pihak eksternal (Hamdani et al., 2018).

Sementara rasio yang lebih rendah menunjukkan keberanian finansial dan kekuatan ekuitas perusahaan. Jika tingkat risiko perusahaan menjadi lebih tinggi dengan nilai *Debt To Equity Ratio* (DER), maka perusahaan harus menyadari bahwa peningkatan *Debt To Equity Ratio* (DER) bisa mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Untuk mengukur kinerja keuangan bisa disebut sehat atau tidaknya perusahaan, kemudian yang menjadi perbandingan dilakukannya penjualan, persediaan, aset, hutang dan modal milik perusahaan. Kelima faktor ini merupakan penilaian yang paling efektif untuk menilai, apa

aktivitas tersebut baik atau tidak, serta apa perusahaan mampu tidak untuk membayar kewajiban yang dimiliki (Gunawan, 2019).

Hutang dan ekuitas dalam struktur modal suatu perusahaan tergantung dengan kinerja keuangannya, tentu ada beberapa faktor yang menjadi pemicu dan penghambat perusahaan. Penurunan harga saham pada tahun 2019 yang diakibatkan serangan di ladang minyak milik Perusahaan minyak Saudi Aramco di Arab Saudi. Hal tersebut di prediksi akan mendorong harga minyak mentah di dunia naik, serangan pesawat tersebut akan memaksa Arab Saudi memotong setengah produksi minyaknya. Hal ini berpengaruh pada PT Radiant Utama Interinsco TBK lantaran akan membuat Perusahaan berhati-hati dalam membagikan *Dividend* karena dapat memberikan tekanan pada kas Perusahaan, Perusahaan mungkin menghadapi kesulitan membayar *Dividend* jika laba tetap atau menurun sementara *Dividend* yang harus dibayar relatif tetap. Dalam pertimbangan jangka Panjang Perusahaan dapat mempengaruhi pasar dan kepercayaan investor.

Kepercayaan investor akan terhadap kinerja Perusahaan karena nilai penjualan dan laba bersih yang dapat meningkatkan *Return On Sales*, penurunan harga saham dapat mempengaruhi laba bersih, penurunan harga saham dengan penurunan biaya produksi dapat meningkatkan *Return On Sales* karena laba bersih yang lebih tinggi.

Harga saham yang turun dapat menyebabkan penurunan modal Perusahaan yang bisa meningkatkan utang Perusahaan, mengevaluasi Kembali keuangan Perusahaan untuk menjaga keseimbangan yang sesuai dengan tujuan dan kebijakan Perusahaan.

Keputusan mengenai *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki dampak langsung terhadap struktur modal perusahaan dan berbagai aspek keuangan. Salah satu variabel yang berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan kebijakan *Dividend* perusahaan dan kemampuannya untuk mempertahankan atau meningkatkan pembayaran *Dividend* dengan berjalannya waktu. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan sebagian besar labanya untuk membayar *Dividend*, namun rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih untuk mempertahankan labanya untuk penggunaan internal perusahaan, seperti investasi dalam proyek baru atau pengurangan hutang.

Return On Sales Ratio (ROS) bisa dikenal juga sebagai *Profit Margin* atau *Net Profit Margin*, yang dapat diidentifikasi sebagai rasio keuangan yang dapat mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dapat mencapai keuntungan bersih dari penjualan. *Return On Sales Ratio* (ROS) bisa memberikan penjelasan tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan mendapatkan laba dari penjualan. Rasio yang semakin tinggi menandakan semakin besar presentase pendapatan penjualan yang dihasilkan sebagai laba bersih, yang menunjukkan efisiensi operasional yang baik.

Variabel *Dividend Payout Ratio* (X1) berhubungan dengan *Debt To Equity Ratio* (Y) dan Variabel *Return On Sales Ratio* (X2) juga berhubungan dengan *Debt To Equity Ratio* (Y). Jika *Dividend Payout Ratio* (DER) naik hal ini dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk menanggung utang baru atau memperbaiki utang yang ada. Jika *Return On Sales Ratio* (ROS) naik maka perusahaan bisa memperkuat struktur modalnya. Bisa dikatakan adanya keterkaitan

antara Variabel *Dividend Payout Ratio* dan *Return On Sales* memiliki hubungan yang positif kepada Variabel *Debt To Equity Ratio*.

Tabel 1.1
Data Perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Return On Sales Ratio* (ROS) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) di PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. Periode 2014-2023

Periode	<i>Dividend Payout Ratio</i> (X1)		<i>Return On Sales Ratio</i> (X2)		<i>Debt To Equity Ratio</i> (Y)	
2014	13.7%	-	9.52%	-	5.73%	-
2015	13.89%	↑	9.80%	↑	5.56%	↓
2016	17.65%	↑	7.06%	↓	5.16%	↓
2017	18.52%	↑	7.08%	↑	3.37%	↓
2018	17.14%	↓	6.82%	↓	3.43%	↑
2019	13.95%	↓	1.16%	↓	5.95%	↑
2020	13.89%	↓	12.61%	↑	5.79%	↓
2021	16.67%	↑	5.21%	↓	1.10%	↓
2022	13.46%	↓	5.34%	↑	2.27%	↑
2023	22.22%	↑	4.77%	↓	1.78%	↓

Sumber: <https://radiant.co.id/id>

Data dalam tabel diatas berasal dari laporann keuangan PT. Radiant Utama Interinsco TBK. dapat ditarik Kesimpulan bahwa *Dividend Payout Ratio*, *Return On Sales Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* mengalami fluktuasi. Tahun 2014 *Dividend Payout Ratio* menghadapi penurunan menjadi 13.7%, *Return On Sales Ratio* mengalami kenaikan 9.52% dan *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 5.73%.

Dividend Payout Ratio, *Return On Sales Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* mengalami fluktuasi. Tahun 2014 *Dividend Payout Ratio* menghadapi penurunan menjadi 13.7%, *Return On Sales Ratio* menghadapi kenaikan 9.52% dan *Debt To Equity Ratio* menghadapi kenaikan sebesar 5.73%.

Tahun 2015 *Dividend Payout Ratio* menghadapi kenaikan sebesar 13.89%, *Return On Sales Ratio* menghadapi kenaikan sebesar 9.80% dan *Debt To Equity*

Ratio menghadapi penurunan 5.56%. Tahun 2016 *Dividend Payout Ratio* menghadapi kenaikan sebesar 17.65%, *Return On Sales Ratio* menghadapi penurunan sebesar 7.06% dan *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 5.16%.

Tahun 2017 *Dividend Payout Ratio* menghadapi kenaikan sebesar 18.52%, *Return On Sales Ratio* menghadapi kenaikan sebesar 7.08% dan *Debt To Equity Ratio* menghadapi penurunan sebesar 3.37%. Tahun 2018 *Dividend Payout Ratio* menghadapi penurunan sebesar 17.14%, *Return On Sales Ratio* menghadapi penurunan sebesar 6.82% dan *Debt To Equity Ratio* menghadapi kenaikan sebesar 3.43%.

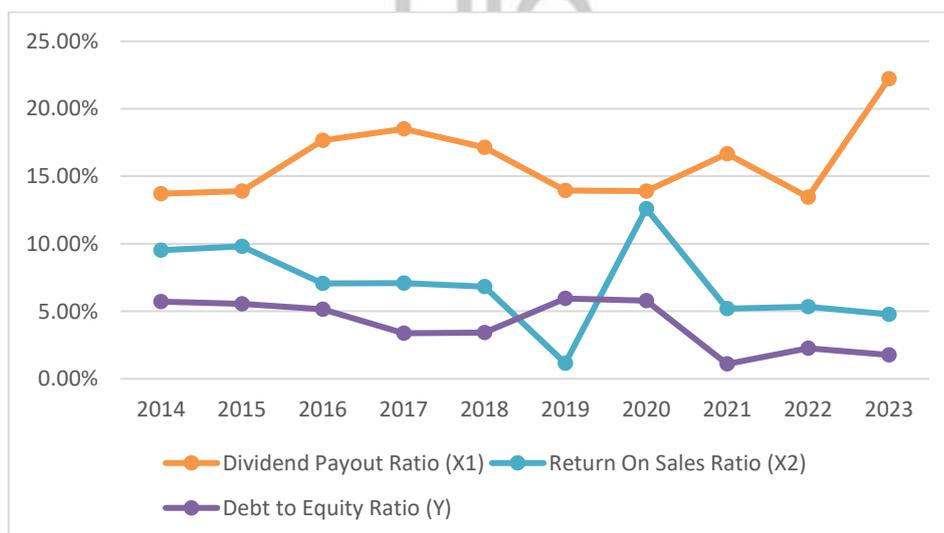
Tahun 2019 *Dividend Payout Ratio* menghadapi penurunan sebesar 13.95%, *Return On Sales Ratio* menghadapi penurunan sebesar 1.16% dan *Debt To Equity Ratio* menghadapi kenaikan sebesar 5.95%. Tahun 2020 *Dividend Payout Ratio* menghadapi penurunan sebesar 13.89%, *Return On Sales Ratio* mengalami kenaikan sebesar 12.61% dan *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 5.79%. Tahun 2021 *Dividend Payout Ratio* mengalami kenaikan sebesar 16.67%, *Return On Sales Ratio* mengalami penurunan sebesar 5.21% dan *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 1.10%.

Tahun 2022 *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan sebesar 13.46%, *Return On Sales Ratio* mengalami kenaikan sebesar 5.34% dan *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 2.27%. Tahun 2023 *Dividend Payout Ratio* mengalami kenaikan sebesar 22.22%, *Return On Sales Ratio* mengalami

penurunan sebesar 4.77% dan *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 1.78%.

Berdasarkan deskripsi diatas, terjadi variasi dalam peningkatan dan penurunan pada *Dividend Payout Ratio*, *Return On Sales Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*. 10 Teori menyatakan jika X1 *Dividend Payout Ratio* menghadapi kenaikan dalam kasus ini mengurangi kemampuan perusahaan untuk menanggung utang baru atau memperbarui utang yang ada. Dan apabila *Return On Sales Ratio* naik maka perusahaan bisa memperkuat struktur modalnya. Untuk lebih jelasnya melihat perkembangan naik turunnya rasio *Dividend Payout Ratio*, *Return On Sales Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. Pada selama 2013-2023 seperti yang terlihat pada grafik di bawah.

Grafik 1.2
Dividend Payout Ratio (DPR) dan Return On Sales Ratio (ROS) terhadap Debt To Equity Ratio (DER) di PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. Periode 2014-2023



Sumber: PT. Radiant Utama Interinsco TBK.

Berdasarkan data rumusan di atas, ditemukan permasalahan yang terus terjadi pada beberapa tahun. Hal tersebut terjadi pada saat periode *Dividend Payout*

Ratio, *Return On Sales Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan dan diikuti dengan penurunan secara bergantian. Pada beberapa tahun variabel dependen sejalan dengan variabel independen, namun beberapa tahun kemudian antara variabel dependen dengan variabel independent tidak sejalan yang dimana tidak sesuai dengan teori. Penulis tertarik untuk menyelami lebih dalam topik yang berjudul Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Sales Ratio* (ROS) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Radiant Utama Interinsco TBK Periode 2014-2023).

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks yang dijelaskan, penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Dividend Payout Ratio* secara parsial terhadap *Debt To Equity Ratio* pada PT. Radiant Utama Interinsco TBK. Periode 2014-2023?
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Sales Ratio* secara parsial terhadap *Debt To Equity Ratio* pada PT. Radiant Utama Interinsco TBK. Periode 2014-2023?
3. Seberapa besar pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan *Return On Sales Ratio* secara simultan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada PT. Radiant Utama Interinsco TBK. Periode 2014-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan formulasi masalah yang disajikan dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* secara parsial terhadap *Debt To Equity Ratio* pada PT. Radiant Utama Interinsco TBK. Periode 2014-2023;
2. Untuk memahami pengaruh *Return On Sales Ratio* secara parsial terhadap *Debt To Equity Ratio* pada PT. Radiant Utama Interinsco TBK. Periode 2014-2023;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan *Return On Sales Ratio* secara simultan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada PT. Radiant Utama Interinsco TBK. Periode 2014-2023.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil dari penulisan ini akan memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik dari segi teori maupun aplikasi praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menyiapkan penelitian sebagai acuan untuk studi mendatang dengan menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan *Return On Sales Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada PT. Radiant Utama Interinsco TBK. Periode 2014-2023;
 - b. Menegaskan hasil dari penelitian terdahulu yang menganalisis *Dividend Payout Ratio* dan *Return On Sales Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada PT. Radiant Utama Interinsco TBK. Periode 2014-2023;
 - c. Menjelaskan pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan *Return On Sales Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada PT. Radiant Utama Interinsco TBK. Periode 2014-2023;

- d. Menyusun konsep dan teori tentang pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan *Return On Sales Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada PT. Radiant Utama Interinsco TBK. Periode 2014-2023.

2. Kegunaan Praktis

- a. Harapannya, hasil penelitian ini akan menjadi panduan bagi perusahaan dalam mengambil langkah strategis dan pertimbangan penting terkait penentuan harga saham perusahaan;
- b. Harapannya, ringkasan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam analisis saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, terutama pada Index Saham Syariah Indonesia (ISSI), agar investor dapat membuat keputusan investasi yang tepat;
- c. Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini akan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Diharapkan bahwa kesimpulan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pembaruan ilmu dan menjadi referensi penting dalam proses pembelajaran di lingkungan akademis;
- e. Diharapkan bahwa kesimpulan dari penelitian ini memberikan masukan yang berharga untuk memperluas wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi peneliti lain tentang *Dividend Payout Ratio* dan *Return On Sales Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio*.